

MEMAHAMI PROFESIONAL PENGAJARAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PAK DALAM BIDANG PENGUASAAN MATERI YANG DIAJARKAN

Christofel Agner Sipayung *¹

¹ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : christofelsipayung@gmail.com

Abstrak

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut. serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru, yang menyakinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional, Kompetensi profesional seorang Guru ini merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3 (tiga) yaitu; kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mengajar. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Dengan demikian, bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap guru atau calon guru untuk mewujudkannya, oleh karena itu, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan "pembelajaran dengan melakukan" untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya keinginan untuk bertanya.

Kata Kunci : Profesional Guru Dalam Penguasaan Materi.

Abstract

Professional Competence is the ability to master learning materials or fields of study in a broad and in-depth manner which includes mastery of the content of school subject curriculum material and the scientific substance that covers the curriculum material. as well as increasing scientific insight as a teacher, which ensures that he guides students to meet the competency standards set out in the National Education Standards. The professional competency of a teacher is a collection of abilities that a teacher must have so that he can carry out his teaching duties successfully. The competencies that a teacher must possess consist of 3 (three), namely; Private competence, social competence, and professional teaching competence. The success of teachers in carrying out their profession is largely determined by these three with an emphasis on teaching ability. Thus, to become a professional teacher who has accountability in carrying out these three competencies, a strong determination and desire is needed in every teacher or prospective teacher to make it happen. Therefore, teacher professional competence can be interpreted as the ability and authority of teachers in carrying out their profession. . teachers with high abilities. The professionalism of a teacher is a must in realizing a knowledge-based school, namely an understanding of learning, curriculum and human development, including learning styles. In general, schools that have teachers with professional competence will apply "learning by doing" to replace the way of teaching where the teacher only talks and students only listen to what the teacher says without any desire to ask questions.

Keywords: Teacher Professionalism in Mastering the Material.

PENDAHULUAN

Guru profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya

maupun pengalamannya. Sedangkan profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi. Mengacu pada pemahaman ini dapatlah disimpulkan guru profesional adalah pengajar dan pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi. Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Seorang guru yang mengajar karena panggilan jiwanya, ada misi untuk mengantarkan mereka (anak didiknya) kepada kehidupan yang lebih baik secara intelektual dan sosial, bukan semata-mata karena profesi guru adalah pekerjaan yang paling mudah didapatkan. Dengan pemahaman tersebut, maka ia akan bisa mengalirkan energi kecerdasan, kemanusiaan, kemuliaan, yang besar dalam dada setiap muridnya, bahkan sesudah ia meninggal.

Guru yang mengajar dengan mental seorang pembimbing sekaligus pengasuh, bukan dengan mental tukang teriak untuk mendapat upah bulanan. Hernama gaji, akan tetapi mampu menyediakan cadangan energi agar tetap lembut menghadapi murid yang membuat kening berkerut. Guru selalu mendarmabaktikan tenaga dan pikirannya demi kemajuan pendidikan, dan mereka juga ikhlas dalam melakukannya. Guru juga tidak menuntut balas jasa, karena pekerjaannya itu bukan bisnis yang harus ada kalkulasi untung dan rugi. Tapi yang dituntut guru cuma satu, yakni keadilan akan haknya sebagai warga negara, sebagai pegawai, dan sebagai pemangku profesi yang sangat mulia dan berat sekali tanggung jawabnya,

Oleh karena itu dalam sejarah pendidikan, tentu seorang gurulah yang paling awal muncul, baru kemudian murid dan infrastruktur lain yang terkait dengan paradigma pengelolaannya. Lihat saja Ki Hajar Dewantara, Moh. Syatei, R.A. Kartini, Dewi Sartika dan tokoh-tokoh pendidikan lainnya, mereka semua adalah guru yang kemudian menciptakan sebuah pendidikan. Setelah terciptanya pendidikan baru kemudian berkembang kurikulum yang berkaitan dengan manajemen lembaga pendidikan, seperti bangunan sekolah, kepala sekolah, karyawan, hingga sampai pada perdana menteri pendidikan. Sebuah reposisi guru sangat diperlukan karena perannya tidak lagi hanya sebagai pengabdian pendidikan yang dicekoki rutinitas, tapi harus menjadi "pendidik murni yang mendapatkan kesempatan kesempatan yang luas untuk mengembangkan sendiri pola pembelajarannya dan meningkatkan kualitas pribadi sehingga bisa menghasilkan anak didik yang cerdas dan bermoral.

METODE

Thursthoeen dalam Walgito (1990: 108) menjelaskan bahwa, "Sikap" adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Sedangkan Berkowitz, dalam Azwar (2000:5) menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakan atau menghindari sesuatu. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister (1997) mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan. Tentang Guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Agus F. Tambayong dalam buku "Menjadi Guru Profesional" karya Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Kepribadian Guru Dalam Mengajar Dengan Profesional

Dedi Supriadi (alm) dalam bukunya bertajuk "Mengangkat Citra dan Martabat Guru" telah menjelaskan secara sederhana ketiga istilah tersebut. Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk itu. Oleh sebab itu mengajar adalah sebagai suatu profesi, karena sudah memiliki keahlian, tanggung jawab dan terlatih serta memiliki kesetiaan dalam menjalankan tugas.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpol, formal dan sistematis. Dalam UU no 14 thn 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

1.2 Guru Yang Profesional Dalam Mengajar

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Profesional adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, keterampilan, atau kemampuan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Istilah profesional mengacu pada dua hal.

1. Menunjuk pada penampilan atau performance atau kinerja seseorang yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Misalnya, 'pekerjaan itu dilaksanakan secara profesional'.

2. Menunjuk pada orang yang melakukan pekerjaan itu, misalnya 'dia 2. seorang profesional'.

Keputusan profesional guru, profesi guru mempunyai dimensi yang sangat luas dan dalam, mulai dari pemahaman secara mendalam tentang wawasan yang mendasari pergaulan pendidikan antara guru dan peserta didik, penguasaan materi pembelajaran sampai kepada pemahaman tentang lalar keadaan (setting) atau dalam lingkungan apa tindakan pendidikan itu harus dilakukan. Dengan kata lain seorang guru profesional harus secara tepat menggunakan pertimbangan profesional (profesional judgement) dalam bertindak dan menjawab tantangan masalah yang dialami dari tugasnya. Dalam setiap jabatan profesi setiap anggota kelompok dianggap sanggup untuk membuat keputusan profesional berhubungan dengan iklim kerjanya. Para profesional biasanya membuat peraturan sendiri dalam lingkup kompetensinya, kebiasaan dan tradisi yang berhubungan dengan pengawasan yang efektif tentang hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan dan hal-hal yang berhubungan dengan langgan (klien).

Guru yang profesional memiliki ciri-ciri antara lain :

1. Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar.
2. Memiliki rasa tanggung jawab yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya.
3. Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru. Oemar Hamalik dalam bukunya proses Belajar Mengajar (2013:118), mengatakan bahwa guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi:

- 1) Memiliki bakat sebagai guru,
- 2) Memiliki keahlian sebagai guru,

- 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi,
- 4) Memiliki mental yang sehat,
- 5) Berbadan sehat,
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
- 7) Guru adaah manusi berjiwa Pacasila, dan
- 8) Guru adaah seorang warga negara yang baik.

Menurut Nainggolan bahwa guru profesional adalah pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai orang-orang terlatih, mengutamakan keutamaan orang lain, dan taat kepada etika kerja, serta selalu siap menepatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya terlebih dahulu.

1.3 Tanggung Jawab Guru Yang Profesional Dalam Mengajar

Guru professional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi. Mengacu pada pemahaman ini dapat lah disimpulkan guru professional adalah pengajar dan pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi.

- Guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik karena tugas utamanya antara lain menyampikan informasi kepada peserta didik.
- Guru berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai pembelajaran.
- Guru dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi standar serta mengelolanya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- Guru harus menyenangkan tidak saja bagi peserta didik tetapi juga bagi dirinya artinya belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari, harus dicintai agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan nafsu belajar peserta didik. Dalam kondisi dan perubahan dan bagaimana pun dasyatnya guru harus tetap guru; jangan terpengaruh oleh isu dan jangan bertindak terburu-buru.

Guru profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi. Mengacu pada pemahaman ini dapatlah disimpulkan guru profesioanl adalah pengajar dan pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi. Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

1.4 Tugas Penyikapan Guru Yang Profesional

Guru adalah seorang figur sebagai pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas guru tidak hanya suatu profesi tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi antara lain :

- 1 Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai nilai hidup kepada anak didik.
2. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tehnologi kepada anak didik.

3. Melatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkan dan kehidupan demi masa depan anak didik.

Menurut Rostia NK bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian kecakapan pengalaman-pengalaman.

2. membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.

3. menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai UU pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II tahun 1983.

4. sebagai perantara dalam belajar didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara medium anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight sehingga timbul perubahan tingkah laku dan sikap.

5. guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya

6. guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak didik nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat. Dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan.

7. sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.

8. guru sebagai administrator dan manajer disamping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, raport daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

9. pekerjaan guru sebagai suatu profesi orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.

10 guru sebagai perencana kurikulum guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.

11 guru sebagai pemimpin (guidance worker) guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.

12. guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

1.5 Profesionalisme Guru PAK Dalam Mengajar

Istilah profesionalisme menunjuk kepada derajat penampilan atau performance seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau profesi. Ada profesionalismenya tinggi, sedang, dan ada pula yang rendah. Menurut Dedi Supridi, profesionalisme menuntut tiga prinsip utama yakni well educated, well trained, well paid atau memperoleh pendidikan yang cukup, mendapat pelatihan yang memadai dan menerima gaji yang memadai.

Professional guru PAK adalah guru PAK yang melaksanakan dibidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung. Ciri guru PAK antara lain :

1. Memiliki sejumlah kompetensi guru PAK artinya guru PAK harus memiliki sejumlah kompetensi sebagai mana yang disebutkan dalam uraian mengenai kompetensi guru PAK.

2. Disiplin kedisiplinan menjadi indikator penting bagi profesionalitas seorang pengajar terutama disiplin waktu datang mengajar tepat waktu serta mampu memanfaatkan jam pertemuan yang terbatas proses belajar mengajar yang efektif. Kurikulum berbasis kompetensi yang menuntut kreatifitas dalam mengajar menuntut kecerdasan guru dalam memanfaatkan jam pertemuan.

3. Mampu menggunakan berbagai wacana dalam rangka mengembangkan visi dan kemampuan mengajar.

jaminan finansial guru apama tidak terlalu memadai dan hal itu terpengaruh bagi kehidupannya. Terutama dalam rangka mengembangkan wawasan dibutuhkan wawasan besar antara lain untuk membeli buku, jurnal dan lain- lain. Namun kenyataan tersebut bukan merupakan hambatan dalam rangka memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Guru harus membiasakan diri mendaftar menjadi anggota perpustakaan ataupun menabung untuk membeli buku yang sangat relevan bagi pengembangan wawasan. Guru dapat membentuk kelompok kecil yang bertemu secara berkala setiap bulan atau dua bulan sekali dalam rangka mendiskusikan berbagai perkembangan baru dalam dunia pendidikan pada umumnya serta pendidikan agama pada khususnya. Pertemuan seperti itu dapat dijadikan sarana komunikasi dan informasi. Pembentukan kelompok seperti ini lebih efektif terutama di daerah-daerah dimana sarana komunikasi dan informasi terbatas.

4. Mengikuti berbagai pelatihan Mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya maupun seminar

Guru pak pelatihan, lokakarya maupun seminar yang membahas mengenai berbagai fenomena dalam dunia pendidikan serta PAK. Kegiatan seperti itu akan memberi kesempatan pada guru PAK untuk memperkaya visi dan keterampilan mengajar, menguji kemampuan diri sendiri serta berupaya terus membaharui diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, mengalami penyegaran visi dan keterampilan setelah melaksanakan kegiatan rutin mengajar dalam jangka waktu yang lama.

1.6 Syarat Menjadi Guru PAK Profesional

- Memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai
- Memiliki kompetensi
- Sehat jasmani dan rohani
- Memiliki pengalaman rohani
- Memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi guru PAK
- Memiliki karunia khusus

KESIMPULAN

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari. Sasaran sikap profesional keguruan, meliputi sikap terhadap peraturan perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya. Pengembangan sikap professional ini dapat dilakukan, baik selagi dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan).

DAFTAR PUSTAKA

- Brojonegara Sutedjo, Sejarah Pendidikan Indonesia, 1950 Yokyakarta.
- Gregory John Milton, Tujuh Hukum Mengajar, 1954 Gandum Mas: Malang
- Gunarsa D Singgih. Psikologi Pendidikan
- Gultom Andar Profesionalisme, standar kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK, 2007:Bina Media Informasi, Bandung
- Keraf Gorys. Komposisi 1980, Nusa Indah, Ende Flores
- Eksposisi dan Deskripsi. 1982 Nusa Indah, Ende Flores
- Kosost Rafli, Soetjipto, profesi keguruan, 2004: PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Lasarus. Tanggung Jawab Kepala Sekolah, 1994 Kanisius
- Marantika Chris, Manajemen Kepemimpinan, STII Yogyakarta
- Nainggolan John M. Menjadi Guru PAK 2007 Jakarta: Generasi Info Media. Jakarta
- Guru Agama Kristen sebagai panggilan dan profesi 2010 Bina media informasi Bandung

- Non-Serrano Beldina Janse, Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi, 2005 Bina media Informasi, Bandung
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum, IKIP Surabaya Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM. 1998 CV, Rajawali Jakarta
- Roestiyah. Didaktik Mengajar 200 Bumi Aksara Jakarta
- Sejarah Perkembangan Dan Pemikiran Dari Plato Sampai IG. Layola I dan II
- Sejarah Perkembangan Dan Pemikiran Dari Yohannes A. Comenius Sampai Perkembangan PAK Modern
- Siregar Ashadi dkk Rapaimana Menjadi Penulis Melia Massa 1998 Karya uni press
- Sijabat. Kepemimpinan Gereja 1994 ANDI Bandung Sidjabat Menjadi Guru Profesional 2000 ANDI Bandung
- Tomatala, Yakob Kepemimpinan Kristen 2002 leadership Foundation Jakarta
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum, IKIP Surabaya Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, 1998 CV, Rajawali Jakarta
- Usman Uzer Menjad Guru Profesional 2010. Remaja Rosdakarya. Bandung Wirowidjojo R. Soctipto. Sekolah Kristen di Indonesia, Dinas Sekolah Sinode GKI. 1978.
- Wilkinson Jeffry P. Miler API Bruce. Tujuh Kaidah Pelajar, 1993 STII Yogyakarta, 1
- Yulianti Lidya Profesional, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK 2009. Bina Media Informasi. Bandung